

RISK TAKING BEHAVIOUR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS PADANG YANG BERWIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19

Suci Windi Dewani¹, Fitria Rahmi², Tri Rahayuningsih³

Program Studi Psikologi, Universitas Andalas, Indonesia
E-mail: suciwindi32@gmail.com ¹; fitriarahmi01@gmail.com ²

Abstract: During the covid-19 pandemic, the affected workforce was 29,12 million or 14,28%. According to the State Minister for Cooperatives Small and Medium Enterprises, entrepreneurship is the right step to take to survive. Entrepreneurship during a pandemic has many risks, so it takes courage to take risks. About 80% of Andalas University students started entrepreneurship during the pandemic. This study aims to see a picture of risk taking behavior in Andalas University students who are entrepreneurship during the COVID-19 pandemic. In this study, data were obtained from 103 Andalas University students who were entrepreneurs during the COVID-19 pandemic. The measurement is carried out using the risk taking behavior scale from Songan (2006) which consist of 29 items with a reliability of .766 - .871. Based on the results of the stud, it can be said that Andalas University students who were entrepreneurial during the COVID-19 pandemic had a high risk taking behavior of 78,6%. So it can be concluded that Andalas University students who are entrepreneurs during the COVID-19 pandemic have high risk taking behavior.

Keywords: Risk Taking Behavior; Colledge Students; Enterpreneur

Abstrak: Pada masa pandemi covid-19 angkatan kerja yang terdampak sebanyak 29,12 juta atau 14,28%. Langkah yang tepat dilakukan untuk tetap bertahan hidup adalah dengan berwirausaha menurut Menteri Koperasi dan UKM. Berwirausaha di masa pandemi memiliki banyak risiko sehingga diperlukan keberanian untuk mengambil risiko. Mahasiswa Universitas Andalas yang memulai wirausaha di masa pandemi sekitar 80 %. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari 103 orang mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19. Pengukuran dilakukan dengan skala *risk taking behaviour* dari Songan (2006) yang terdiri dari 29 item dengan reliabilitas .766 - .871. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi yaitu sebanyak 78,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi.

Kata kunci: Risk Taking Behaviour; Mahasiswa; Wirausaha

PENDAHULUAN

Pada Agustus 2020 terdapat 29,12 juta orang atau 14,28% penduduk usia kerja terdampak covid-19. Banyak perusahaan yang memutuskan hubungan kerja dengan karyawan karena tidak mampu membayarkan gaji karyawan, sehingga banyak yang kehilangan pekerjaan dan pemasukan, sedangkan kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi (Syari, 2020). Untuk mengatasi hal ini, Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki menyarankan langkah yang tepat untuk dilakukan adalah dengan berwirausaha.

Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, dimana membutuhkan waktu dan upaya dalam menjalankannya, menanggung resiko secara keuangan, fisik, dan resiko sosial, untuk menerima imbalan yang diinginkan serta kebebasan dan kepuasan pribadi (Hisrich et al., 2017). Dalam berwirausaha biasanya dilandasi dengan sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki jiwa kepemimpinan dan keorisinalitasan, serta berani untuk menghadapi resiko yang ada. Perilaku mengambil resiko atau *risk taking behaviour* adalah keberanian yang dimiliki seseorang dalam mengambil perilaku atau tindakan yang berisiko (Weber et al., 2002). Berwirausaha di masa pandemi tentunya harus berani menerima risiko yang terjadi. Berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk mahasiswa. Begitu juga di masa pandemi ini, hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk merubah kondisi perekonomian menjadi stabil setidaknya di lingkungan keluarganya adalah dengan berwirausaha.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di akun media sosial instagram pribadi dan @unand_student, sekitar 80% mahasiswa universitas andalas memulai berwirausaha di masa pandemi, dari hasil wawancara yang dilakukan pada lima belas mahasiswa Universitas Andalas, dasar mereka berwirausaha diantaranya membantu pemasukan keluarga karena orangtua tidak dapat bekerja lagi akibat pandemi covid-19, menambah pemasukan keluarga, dan menstabilkan perekonomian keluarga. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat adanya tuntutan untuk berwirausaha dari lingkungan agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

Pada masa pandemi ini risiko paling rentan dalam berwirausaha adalah konsumsi dan daya beli masyarakat terutama pada kalangan pekerja informal dan pekerja yang kehilangan pendapatan (Pakpahan, 2020). Faktor risiko dalam berwirausaha selanjutnya adalah persaingan dalam wirausaha secara offline dan online, selama masa pandemi ini penjualan secara online meningkat pesat karena masyarakat lebih memilih berbelanja secara online untuk mengurangi kerentanan terkena covid-19 (Sudaryono et al., 2020). Beberapa risiko lainnya yang akan dihadapi ketika berwirausaha di masa pandemi yaitu siap mengalami kerugian karena laju ekonomi menurun, penularan covid-19 lebih rentan karena berinteraksi dengan banyak orang, dan bersaing dengan wirausahawan lain dengan memberikan keunggulan pada produk. Mengingat bahwa kewirausahaan adalah aktivitas yang dekat dengan risiko, maka perlu adanya kontrol diri agar berani mengambil risiko, sehingga dapat melakukan aktivitas kewirausahaan, dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Nisa, 2018).

Perilaku mengambil resiko atau *risk taking behaviour* adalah keberanian yang dimiliki seseorang dalam mengambil perilaku atau tindakan yang berisiko (Weber, Blais, & Betz, 2002). Kecenderungan dalam pengambilan risiko merupakan ciri kepribadian yang menilai kesediaan dalam tindakan dan mengambil keputusan yang tidak pasti dan mungkin kerugian (Jackson & Paunonen 1996; Yates, 1992). Douglas dan Shepherd (2002) mengemukakan bahwa dalam berwirausaha individu harus memiliki sikap positif terhadap risiko dan mandiri.

Permasalahan penting yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana *gambaran risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi covid-19?. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di masa pandemi covid-19, dimana angka pengangguran meningkat tajam, lowongan pekerjaan semakin sedikit dan wirausaha dinilai cara yang tepat untuk meningkatkan perekonomian, serta risiko yang dihadapi dalam berwirausaha di masa pandemi berbeda dengan sebelum pandemi. Untuk itu peneliti tertarik meneliti gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Risk Taking Behaviour

Risk taking behaviour adalah keberanian yang dimiliki oleh individu dalam mengambil perilaku atau tindakan yang berisiko (Weber, Blais, & Bletz., 2002). Menurut Yates, (1992) *risk taking behaviour* adalah perilaku yang muncul ketika seseorang dihadapkan pada situasi risiko, dimana situasi ini mengandung ketidakpastian tinggi dan memungkinkan kerugian. Jain, Ali, & Kamble, (2015) mendefinisikan bahwa *risk taking* sebagai variabel psikologis yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil risiko dan tantangan yang dapat dicapai.

Levenson (dalam Rachmana, 2002) menjelaskan bahwa *risk taking behaviour* adalah aktivitas yang dilakukan dimana memungkinkan seseorang untuk membawa sesuatu yang baru atau cukup berbahaya yang menimbulkan kecemasan bagi sebagian besar manusia. Terdapat dua risiko jenis yang akan dihadapi oleh seorang wirausahawan, yaitu risiko riil dan risiko psikologis. Risiko riil yaitu risiko yang terlihat, dapat dihitung, diantisipasi dan dapat dihindari. Sedangkan, risiko psikologis adalah risiko yang tidak terlihat, tidak dapat dihitung, dan bisa diantisipasi namun belum tentu bisa dihindari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *risk taking behaviour* adalah keberanian seseorang dalam menghadapi perilaku berisiko, dengan kondisi yang tidak pasti dan memungkinkan adanya kerugian.

Menurut Yates (dalam Songan, 2006; Rumende, 2009; Wetik, 2009; Bernice, 2019) terdapat tiga dimensi *risk taking behaviour*, yaitu pengambilan keputusan atau decision making, keberanian bertindak, dan mampu menanggung kerugian atau risiko. 1) Decision Making (Pengambilan Keputusan), pengambilan keputusan adalah hasil akhir dari pertimbangan yang diambil oleh seseorang dan telah memikirkan konsekuensinya secara matang. Risiko dalam proses pengambilan keputusan merupakan hal yang biasa atau umum. Seorang wirausahawan harus sadar bahwa pertumbuhan usaha datang dari pengambilan risiko dan peluang-peluang masa sekarang; 2) Keberanian Bertindak, keberanian bertindak adalah kesediaan dalam mengambil tindakan secara langsung, cepat, dan efisien, tanpa melanggar peraturan. Keberanian bertindak yang dimaksud yaitu gigih, terbuka terhadap kesempatan yang ada dan bertindak untuk memecahkan masalah; 3) Mampu Menanggung Kerugian/Risiko, mampu menanggung kerugian/risiko adalah kemampuan dalam memikul tanggungjawab atas tindakan berisiko yang dilakukan dan mengurangi ketergantungan dengan pihak lain.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2019) pada wirausahawan yang dilakukan sebelum masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa pengusaha yang berwirausaha <1 tahun dan >5 tahun memiliki *risk taking behaviour* yang rendah. Sedangkan, yang berwirausaha sekitar 1-5 tahun memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi. Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya kesamaan variabel yang diteliti, namun pada penelitian ini lebih difokuskan pada mahasiswa yang berwirausaha terutama saat pandemic covid 19.

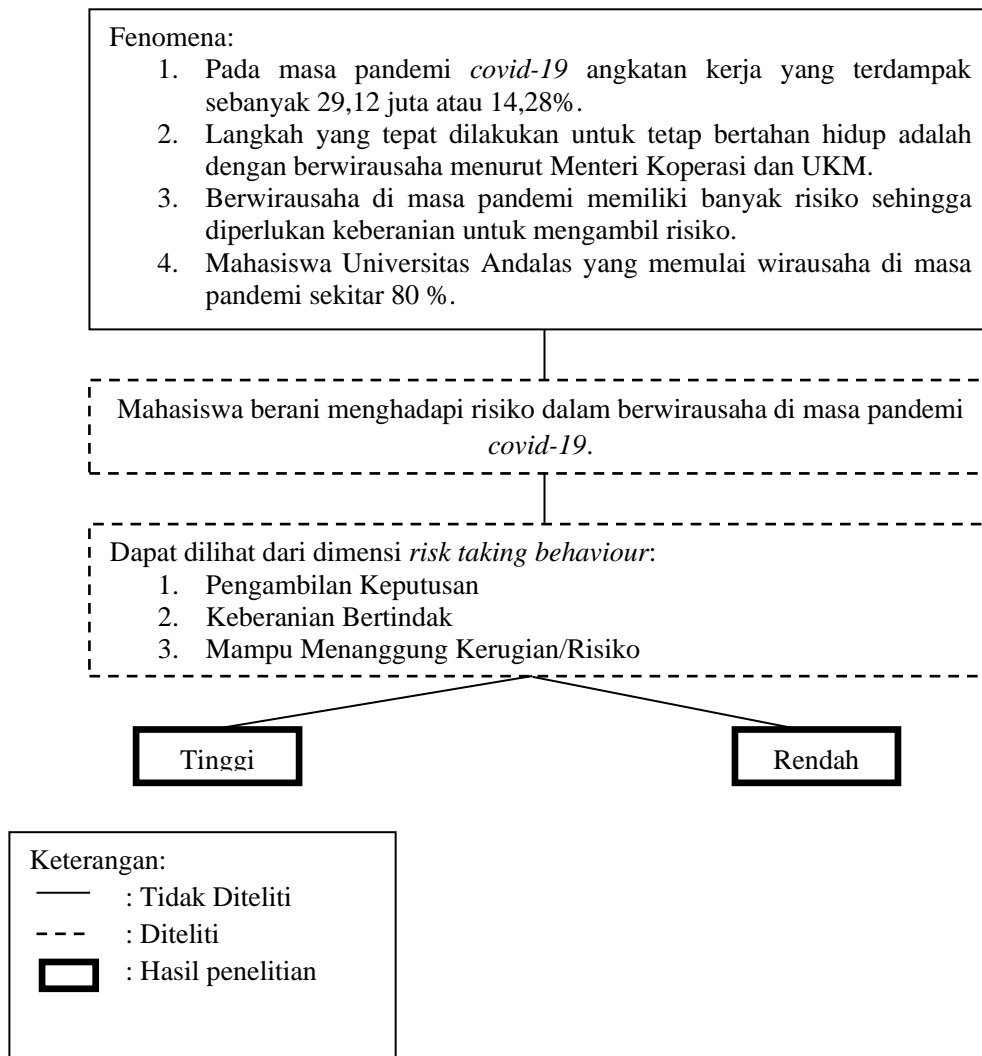
Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhanif (2016) pada wirausahawan di kota Malang yang dilakukan sebelum masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa 10% subjek penelitian memiliki *risk taking behaviour* yang sangat rendah, 31% rendah, 32,5% sedang, 23% tinggi, dan 3,5% memiliki *risk taking behaviour* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *risk taking behaviour* wirausahawan paling banyak pada kategori sedang dan sangat rendah.

Sehingga dalam penelitian ini juga akan melihat seperti apa gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi covid-19.

Kerangka Konseptual

Tabel 1. Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek yang diteliti melalui data pada sampel dan populasi, tanpa melakukan analisis dan pengujian hipotesis (Azwar, 2019). Penelitian ini dilakukan di Universitas Andalas Padang, melibatkan sampel sebanyak 103 orang mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan nonprobability sampling yaitu *purposive sampling*. Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu: 1) Mahasiswa S1 Universitas Andalas; 2) Sedang menjalankan usaha (berwirausaha); 3) Telah menjalankan usaha minimal 1 tahun. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu *risk taking behaviour*, lebih lengkapnya akan dijelaskan dalam tabel definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
<i>Risk taking behaviour</i> Yates (1992)	Perilaku yang muncul ketika seseorang dihadapkan pada situasi risiko, dimana situasi ini mengandung ketidakpastian tinggi dan memungkinkan kerugian	1. Decision Making (Pengambilan Keputusan)	Hasil akhir dari pertimbangan yang diambil oleh seseorang dan telah memikirkan konsekuensinya secara matang	Yates (dalam Songan, 2006; Rumende, 2009; Wetik, 2009; Bernice, 2019)
		2. Keberanian Bertindak	Kesediaan dalam mengambil tindakan secara langsung, cepat, dan efisien, tanpa melanggar peraturan	
		3. Mampu Menanggung Kerugian/Risiko	Kemampuan dalam memikul tanggungjawab atas tindakan berisiko yang dilakukan dan mengurangi ketergantungan dengan pihak lain	

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan perhitungan statistik deskriptif, yang diolah menggunakan SPSS 25 for windows untuk mengetahui mean, frekuensi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta kategorisasi data hasil penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan seluruh jawaban total subjek ke dalam kategorisasi. Kategorisasi *risk taking behaviour* ditentukan melalui perhitungan terhadap nilai skor hipotetik. Hasil perhitungan skor hipotetik *risk taking behaviour* mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Skor Hipotetik Risk Taking Behaviour

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Risk Taking Behaviour</i>	29	145	87	19,33

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa *mean* teoritis *risk taking behaviour* sebesar 87 dengan skor tertinggi 145, skor terendah 29, dan standar deviasi sebesar 19,33. Sehingga dapat dilihat kategorisasi *risk taking behaviour* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Risk Taking Behaviour

Kategori	Skor	F	Presentase
Tinggi	$X \geq 87$	81	78,6%
Rendah	$X < 87$	22	21,4%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat skor total masing-masing subjek yang diperoleh dari 103 subjek penelitian dari 29 item alat ukur *risk taking behaviour* dengan *mean* teoritis 87, didapatkan 81 orang (78,6%) berada di atas angka *mean* teoritis (antara skor total 88 s/d 131) dan 22 orang (21,4%) berada dibawah angka *mean* teoritis (antara skor total 71 s/d 85). Hal ini dapat disimpulkan bahwa 78,6% subjek penelitian memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi dan 21,4% subjek penelitian memiliki *risk taking behaviour* yang rendah.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang yang berwirausaha di masa pandemi *covid-19* berdasarkan dimensi diantaranya dimensi pengambilan keputusan, keberanian bertindak, dan mampu menanggung kerugian/risiko.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Mean Teoritis dan Mean Sampel Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Mean Teoritis	Mean Sampel	Jumlah Subjek Di atas Mean Teoritis (orang)	Presentase
Pengambilan Keputusan	24	25,41	69	67%
Keberanian Bertindak	30	31,73	70	68%
Mampu Menanggung Kerugian/Risiko	33	42,57	92	89,3%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hampir seluruh subjek (67%-89,3%) memiliki *risk taking behaviour* di atas *mean* teoritis. Pada dimensi pengambilan keputusan terdapat sebanyak 69 orang (67%) yang berada di atas *mean* teoritis, pada dimensi keberanian bertindak terdapat sebanyak 70 orang (68%) yang berada di atas *mean* teoritis, dan pada dimensi mampu menanggung kerugian/risiko terdapat sebanyak 92 orang (89,3%) yang berada di atas *mean* teoritis. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha mampu membuat keputusan yang berisiko, berani dalam bertindak, dan mampu menanggung kerugian atau risiko. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi khususnya pada dimensi mampu menanggung kerugian/risiko.

Berdasarkan usia subjek penelitian terdapat 4 dari 5 orang (80%) mahasiswa yang berumur 18 tahun berada di atas *mean* teoritis. Kemudian 4 dari 6 orang (66,67%) mahasiswa yang berumur 19 tahun berada di atas *mean* teoritis. Lalu, 10 dari 11 orang (90,9%) mahasiswa yang berumur 20 tahun berada di atas *mean* teoritis. Pada mahasiswa yang berusia 21 tahun 26 dari 35 orang (74,28%) berada di atas *mean* teoritis. Mahasiswa yang berusia 22 tahun 29 dari 38 orang (76,31%) berada di atas *mean* teoritis, dan 8 dari 8 orang (100%) mahasiswa yang berusia 23 tahun berada di atas *mean* teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hampir seluruh mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha pada usia 18 sampai 23 tahun memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi, khususnya pada mahasiswa yang berusia 23 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin terdapat 21 dari 28 orang (75%) mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berada di atas *mean* teoritis. Pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan 60 dari 75 orang (80%) berada di atas *mean* teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hampir seluruh mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi, khususnya pada mahasiswa perempuan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi yaitu sebanyak 81 orang (78,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha sudah mampu memenuhi hampir semua dimensi *risk taking behaviour*. Artinya, mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 sudah memiliki kemampuan mengambil keputusan, keberanian dalam bertindak, dan bertanggungjawab terhadap risiko yang diambil dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha dilihat dari tiga dimensi yaitu dimensi pengambilan keputusan, keberanian bertindak, dan mampu menanggung kerugian/risiko. Pada dimensi pengambilan keputusan, hampir seluruh mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan. Selanjutnya, pada dimensi keberanian bertindak, hampir seluruh mahasiswa Universitas Andalas memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil tindakan-tindakan yang berisiko dalam menjalankan usaha. Pada dimensi mampu menanggung kerugian/risiko, mahasiswa Universitas Andalas memiliki kemampuan yang baik dalam mempertanggungjawabkan risiko yang diambil dalam berwirausaha. Situasi di masa pandemi covid-19 hampir sama dengan kondisi saat krisis moneter 1998, dimana sektor ekonomi terdampak besar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triatmojo, 1999 (dalam Sumaryono, 2008) ketika seseorang yang mampu berinteraksi dengan situasi yang penuh risiko menghasilkan orang-orang dengan tingkat pengambilan risiko yang tinggi. Sumaryono (2008) juga mengatakan bahwa seorang pengusaha adalah sebagai pemegang kendali utama dalam berjalannya suatu usaha, mereka dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil risiko, mampu membuat keputusan dan bertindak dengan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 berdasarkan jenis kelamin, hampir seluruhnya memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi, khususnya pada mahasiswa perempuan. Wetik (2009) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan ketika dihadapkan pada kondisi yang sama, masing-masing memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan usaha. Papalia (2004) menyatakan bahwa perempuan pada masa dewasa muda tahu apa yang terbaik untuk dirinya. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan akan melakukan tindakan yang berisiko selama itu menjadi pilihan terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 berdasarkan usia, hampir seluruhnya memiliki *risk taking behaviour* yang tinggi, khususnya 23 tahun. Dalam penelitian ini subjek penelitian berada pada usia 18 sampai 23 tahun, dimana berada pada tahap usia young adulthood. Hasil penelitian ini sama

dengan penelitian yang dilakukan Songan (2006) dalam hubungan *risk taking behaviour* dengan usia. Papalia (2004) juga menyatakan bahwa pada tahap usia *young adulthood* lebih menyukai sesuatu yang ada tantangannya.

Implikasi Penelitian

Pada subbab ini berisi tentang dampak hasil penelitian terhadap obyek yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi untuk dimensi mampu bertanggungjawab atas risiko yang diambil dan cukup tinggi pada dimensi pengambilan keputusan dan keberanian bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 sudah baik dalam mengambil keputusan, berani dalam bertindak, dan mampu bertanggungjawab atas risiko yang diambil.

Saran dan Keterbatasan

Saran Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa terkait *risk taking behaviour* pada setting kewirausahaan dengan menggunakan skala yang dibuat oleh Songan (2006) karena pernyataan dalam setiap item sesuai dengan *setting* kewirausahaan.
2. Penelitian ini hanya melihat gambaran *risk taking behaviour* pada mahasiswa yang berwirausaha saja. Maka, bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mengaitkan faktor lain yang berhubungan dengan *risk taking behaviour* pada mahasiswa yang berwirausaha seperti motivasi berwirausaha, kepribadian, dan faktor lingkungan

Saran Bagi Universitas

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha di masa pandemi covid-19 memiliki *risk taking behaviour* yang baik, diharapkan kepada Universitas agar dapat memaksimalkan program-program pendukung kewirausahaan yang dapat menunjang kemampuan dalam berwirausaha dan arena tidak adanya data yang pasti mengenai jumlah mahasiswa yang berwirausaha, maka Universitas dapat menetapkan kebijakan agar tiap himpunan mahasiswa program studi atau jurusan mendata mahasiswa yang sudah berwirausaha, sehingga dapat digunakan untuk pembinaan selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Disebabkan karena situasi pandemic, di mana perkuliahan berlangsung secara online sehingga menyulitkan peneliti untuk mendapatkan subjek penelitian, subjek penelitian didapatkan melalui kenalan atau melalui kontak langsung via telepon.

REFERENSI

- Azwar, S. (2019). Metode Penelitian Psikologi. Ed.II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bernice, M. (2019). Perbedaan *Risk Taking Behaviour* Wirausaha Tionghoa yang Meneruskan Usaha Keluarga dan yang Membangun Usaha Sendiri. Tidak Diterbitkan. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Atma Jaya, Jakarta.

- Breuer, W., Kollath, J. A., Salzmann, A. J., & Nitzsch, R. Von. (2017). The Assessment of Risk Behavior : A Cross-cultural Analysis using the DOSPERT Scale. *Behavioral Finance*, 159–180.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sepherd, D. A. (2017). *Enterprenuership*. In Mc Graw Hill Education (Vol. 10).
- Jain, R., Ali, S. W., & Kamble, S. (2015). Entrepreneurial and Intrapreneurial Attitudes: Conceptualization, Measure Development, Measure Test and Model Fit. *Management and Labour Studies*, 40(1–2), 1–21. <https://doi.org/10.1177/0258042x15601529>
- Nisa, R. A. (2018). Hubungan antara *risk taking behaviour* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Papalia, D.E., Okls, S.W., Fieldman, R.D. (2004). *Human Development*. Edisi ke-9. New York: McGraw-Hill.
- Rachmana, R. S. (2002). Dorongan mencari Sensasi dan Perilaku Pengambilan Resiko pada Mahasiswa. *Psikologika*, VII, 53–69.
- Rumende, E.W. (2009). Perbedaan *Risk Taking Behaviour* antara Wirausaha Etnis Tionghoa yang Memiliki Orientasi Budaya Tinggi dan yang Memiliki Orientasi Budaya Rendah Berdasarkan MEIM. Tidak Diterbitkan. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Atma Jaya, Jakarta.
- Songan, M.A. (2006). Profil *Risk Taking Behaviour* Wirausaha Wanita. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Atma Jaya, Jakarta.
- Sudaryono, Rahwanto, E., & Komala, R. (2020). E-commerce Dorong Perekonomian Indonesia, selama Pandemi Covid-19 sebagai Entrepreneur Modern dan Pengaruhnya terhadap Bisnis Offline. *Jurnal Manajemen Bisnis (JUMANIS) Prodi Kewirausahaan*, 2(1), 200–213.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, Triawan. (2008). Kecenderungan Perilaku Pengambilan Resiko dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologika*, 26(13).
- Weber, E. U., & Blais, A. (2006). A Domain-Specific *Risk-Taking* (DOSPERT) scale for adult populations. *Judgment and Decision Making*, 1(1), 33–47. <https://doi.org/10.1037/t13084-000>
- Weber, E. U., Blais, A., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale : measuring risk perceptions and risk behaviour. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15, 263–290. <https://doi.org/10.1002/bdm.414>
- Wetik, R,S,M. (2009). Profil Risk Taking Behaviour Wirausaha Muda di Jakarta. Tidak diterbitkan. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Atma Jaya, Jakarta.
- Yates, J. F. (1992). The Hunting of the Risk. *Journal of Behavioral Decision Making*, 9(1), 73–74.
- Yates. J. F. (1992). The Risk Construct. In J. F Yates (Ed), *Risk Taking Behaviour*. Chicester, England: Wiley.

LAMPIRAN

Dimensi Pengambilan Keputusan

Tabel 6. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.766	9

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
item7	24.47	19.338	.645	.710
item10	24.76	21.064	.481	.739
item18	24.92	21.577	.547	.731
item21	24.31	20.634	.546	.728
item24	24.18	18.570	.802	.683
item25	24.20	20.541	.590	.722
item27	23.94	22.017	.454	.744
item28	23.61	23.159	.374	.755
item30	24.39	28.742	-.283	.842

Dimensi Keberanian Bertindak

Tabel 7. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.871	11

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
item1	31.04	42.248	.624	.857
item2	31.51	43.172	.684	.853
item3	31.08	40.243	.799	.843
item5	31.29	42.708	.666	.854

item8	30.53	42.546	.785	.847
item12	30.35	43.690	.510	.866
item14	31.10	45.135	.515	.864
item22	31.04	41.832	.736	.849
item23	31.14	48.917	.233	.880
item29	30.55	46.586	.379	.873
item31	30.98	46.104	.397	.872

Dimensi Mampu Menanggung Risiko

Tabel 8. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.836	12

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
item4	43.82	34.361	.406	.831
item6	43.47	33.629	.559	.824
item9	43.84	29.389	.786	.800
item11	43.94	28.850	.600	.816
item13	43.76	30.855	.684	.810
item15	43.80	33.416	.425	.829
item16	44.22	30.636	.706	.808
item17	44.51	31.797	.436	.829
item19	43.98	34.395	.226	.844
item20	44.55	32.044	.365	.837
item26	44.43	29.750	.568	.818
item32	43.92	33.993	.373	.832

Tabel 9. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

		Usia			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	18 Tahun	5	4.9	4.9	4.9
	19 Tahun	6	5.8	5.8	10.7
	20 Tahun	11	10.7	10.7	21.4
	21 Tahun	35	34.0	34.0	55.3
	22 Tahun	38	36.9	36.9	92.2
	23 Tahun	8	7.8	7.8	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Tabel 10. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		JenisKelamin			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Perempuan	75	72.8	72.8	72.8
	Laki-laki	28	27.2	27.2	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Tabel 11. Dimensi Pengambilan Keputusan

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
JenisKelamin		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTALD1	Perempuan	.108	75	.031	.982	75	.370
	Laki-laki	.131	28	.200 [*]	.929	28	.058

Tabel 12. Dimensi Keberanian Bertindak

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
JenisKelamin		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTALD2	Perempuan	.111	75	.022	.979	75	.250
	Laki-laki	.130	28	.200 [*]	.918	28	.031

Tabel 13. Dimensi Mampu Menanggung Kerugian/Risiko

Tests of Normality

JenisKelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTALD3 Perempuan	.113	75	.018	.977	75	.181
Laki-laki	.121	28	.200*	.936	28	.087

Tabel 14. Kategorisasi *Risk Taking Behaviour* dari Hasil Perhitungan *Mean* Teoritis & Skor Total Masing-masing Subjek Penelitian

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	22	21.4	21.4	21.4
	Tinggi	81	78.6	78.6	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Tabel 15. Kategorisasi Dimensi Pengambilan Keputusan

KategoriD1					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	34	33.0	33.0	33.0
	Tinggi	69	67.0	67.0	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Tabel 16. Kategorisasi Dimensi Keberanian Bertindak

KategoriD2					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	33	32.0	32.0	32.0
	Tinggi	70	68.0	68.0	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Tabel 17. Kategorisasi Dimensi Mampu Menanggung Kerugian/Risiko

KategoriD3					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	11	10.7	10.7	10.7
	Tinggi	92	89.3	89.3	100.0
	Total	103	100.0	100.0	